SSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 42664-42672
Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024

Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Menggunakan Model Pembelajaan *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Dhuafa Padang

Ponidi[1], Hendri Nurdin[2], Purwantono[3], Dori Yuvenda[4]

[1234]Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Padang
e-mail: Ponidi1112@gmail.com , hens2tm@ft.unp.ac.id , purwantonoseto@ft.unp.ac.id, doriyuvenda@ft.unp.ac.id

Abstrak

Perkembangan pendidikan kejuruan menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik melalui penerapan model *Project Based Learning* di kelas XI Teknik Pemesinan SMK Dhuafa Padang. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model John Elliot yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 14 siswa kelas XI Teknik Pemesinan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan capaian kompetensi siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,31 dengan ketuntasan klasikal 57,1% (8 siswa tuntas). Pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 81,85 dengan ketuntasan klasikal 92,86% (13 siswa tuntas). Penerapan *Project Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menghasilkan produk gambar teknik yang berkualitas.

Kata kunci: *Project Based Learning, Hasil Belajar, Gambar Teknik, SMK*

Abstract

The development of vocational education requires innovation in the learning process. This study aims to improve student learning outcomes in Engineering Drawing subjects through the application of the Project Based Learning model in class XI Machining Engineering SMK Dhuafa Padang. The research used the Classroom Action Research (PTK) method with the John Elliot model consisting of 4 stages, namely planning, action, observation and reflection in two cycles. The research subjects were 14 students of class XI Machining Engineering. Data collection was done through observation and tests, then analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed an increase in student competency achievement from cycle I to cycle II. In cycle I, the average student learning outcome was 72.31 with classical completeness of

57.1% (8 students completed). In cycle II, it increased to an average of 81.85 with a classical completeness of 92.86% (13 students completed). The application of Project Based Learning proved to be effective in improving student learning outcomes in Technical Drawing subjects. This learning model encourages students to be more active and creative in producing quality technical drawing products.

Keywords: *Project Based Learning, Learning Outcomes, Technical Drawing, Vocational School*

PENDAHULUAN

Pendidikan berarti suatu unsur atau kegiatan yang terencana, teratur, bersiklus yang bertujuan untuk mengubah watak dan mengembangkan sikap seseorang (Waskito, 2022). Salah satu tujuan pendidikan Nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi sehingga bertanggung jawab.

Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk menumbuhkan kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan (Peraturan Pemerintah No.19, 2005: Bab IV pasal 19 ayat 1). Tujuan pendidikan berdasarkan atas pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 15 ayat 3 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dhuafa Padang adalah salah satu pendidikan kejuruan yang ada di kota Padang. SMK Dhuafa Padang mempunyai misi menghasilkan tamatan yang memiliki bekal keterampilan berkeahlian professional untuk kebutuhan dunia usaha dan industri, memiliki bekal dasar yang mencukupi. SMK Dhuafa Padang mengelola empat Program keahlian yaitu Program Keahlian Teknik Pemesinan, Program Keahlian Teknik Otomotif, Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Kejuruan keteknikan tingkat SMK pada saat dimulainya awal tahun atau masuknya seorang siswa pada tahun ajaran baru pasti ada mata pelajaran gambar teknik. Gambar teknik tentunya disesuaikan dengan kejuruan masing-masing, kejuruan

bangunan gambar tekniknya berkaitan tentang bangunan, sedangkan kejuruan pemesinan berkaitan dengan mesin. Seorang siswa terkadang sering mengacuhkan dan mengesampingkan mengenai gambar teknik itu sendiri. Namun sebenarnya gambar teknik tersebut memiliki beberapa manfaat. Contohnya pada dunia pemesinan, jika seorang *engineer* atau teknisi akan merencanakan rancangan pembuatan sebuah mesin produksi, dengan gambar teknik kita bisa merencanakan atau menghitung biaya yang akan dibutuhkan. Selain manfaat tersebut, gambar teknik dalam dunia pendidikan dapat juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Dhuafa Padang berpusat pada guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, penyampaian materi pelajaran yang masih menggunakan metode ceramah satu arah dan demonstrasi pada mata pelajaran gambar teknik, dimana guru yang lebih banyak aktif memberikan informasi kepada siswa. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun dan menemukan sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Gambar Teknik di SMK Dhuafa Padang mengenai siswa kelas XI Teknik Pemesinan masih terjadi permasalahan saat proses pembelajaran, Pada mata pelajaran ini guru masih terlibat aktif pada proses pembelajaran atau bisa disebut *teacher centered.* Pada proses pembelajaran guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan LCD proyektor, guru memberikan instruksi atau contoh kemudian siswa menirukan apa yang dicontohkan. Tetapi pada prosesnya siswa kesulitan mengikuti instruksi dari guru, guru harus mengulang-ulang instruksi tersebut sampai siswa paham. Hal ini menyita banyak waktu saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ada pokok bahasan lain yang tidak dapat disampaikan oleh guru kepada siswa.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif. Hal ini dapat dilihat dari (1) jarangnya siswa bertanya maupun menanggapi pertanyaan (2) siswa jarang mengkomunikasikan kesulitan yang dialami kepada guru. (3) siswa juga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Pemahaman siswa pada materi yang sudah disampaikan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan (1) pada saat diberi pertanyaan langsung oleh guru, siswa sering kesulitan menjawab. (2) siswa selalu terlambat mengumpulkan tugas, (3) pada Nilai Akhir Semester Mata Pelajaran Gambar Teknik kelas XI Teknik Pemesinan masih rendah hal ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Nilai Akhir Semester Mata Pelajaran Gambar Teknik kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Dhuafa Padang semester genap tahun ajaran 2023/2024

Kelas	Total Siswa	≥75		<75	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%

XI TP A	22 Orang	7 orang	32 %	15 orang	68 %
XI TP B	19 Orang	8 orang	42 %	11 orang	58 %

Sumber :(Guru mata pelajaran Gambar Teknik kelas XI Teknik Pemesinan SMK Dhuafa Padang).

Menanggapi masalah tersebut di atas, model pembelajaran yang lain perlu diterapkan yaitu model pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa (*student centered*) sesuai dengan pandangan dasar Kurikulum 2013. Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran kreatif yang berpijak pada identifikasi dan analisis atau masalah-masalah yang ada di lingkungan sekolah. “Melalui PBL, baik guru maupun siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berkolaborasi dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, melalui proses penyelidikan (*inquiry*) dan pendekatan ilmiah.

Model pembelajaran *project based learning* ini dirasa mampu diterapkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada proses pembelajaran gambar teknik dengan *software* CAD karena siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam menggambar benda dengan menggunakan *software* CAD. Penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran gambar teknik berorientasi pada penggunaan *software* CAD untuk menunjang kompetensi siswa dalam menggambar. Penggunaan *software* CAD bersifat lebih praktis untuk menggambar. Maka siswa dituntut untuk mampu berpikir kreatif dan inovatif untuk menghasilkan sebuah produk gambar yang sesuai dengan benda nyata yang telah siswa amati sebelumnya. Dengan diberi sebuah proyek maka siswa diharapkan akan lebih aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi agar menghasilkan produk gambar yang baik dan mudah dipahami.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan judul: “Peningkatan hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Dhuafa Padang”.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan teknik siklus atau putaran dan dalam penelitian ini terdiri dari dua putaran. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan (*action research*) dari John Elliot dalam (Junaini et al., 2020), Desain penelitian yang digunakan adalah model PTK menurut John Elliot yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Dhuafa Padang yang beralamatkan Jl. MH.Thamrin No. 93 Kel. Ranah Padang Selatan, Prov. Sumatera Barat. Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa SMK Dhuafa Padang Jurusan Teknik Pemesinan kelas XI Teknik Pemesinan yang berjumlah 14 orang siswa. Aspek yang diteliti adalah hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning.*

Intrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan lembar penilaian praktik siswa berupa tes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi dan Non Tes. Data yang didapat dari penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Sejalan dengan penjelasan Supardi dalam (Arikunto et al., 2017) bahwa ada dua analisis data yaitu: (1) kualitatif yaitu berupa informasi berbentuk kalimat deskriptif, dan (2) kuantitatif yaitu berupa nilai hasil belajar siswa seperti menganalisis nilai rata-rata dan persentase kelulusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat tercipta kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan belajar. Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) menurut Daryanto (2014) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Fokus pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar tentang konsep dan prisip utama disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas bermakna lainnya, memberikan kesempatan kepada pelajar bekerja secara mandiri merekonstruksi untuk belajar sendiri, menghasilkan nilai kerja siswa, dan realistis.

Pembelajaran berbasis proyek siswa dituntut untuk menghasilkan produk baik secara individu maupun berkelompok sesuai yang dikemukakan oleh Mahanal dkk. (2009). Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang berorientasi pada produk. Dalam pembelajaran ini siswa membuat produk berupa lembaran jobsheet. Dalam pembelarajaran berbasis proyek ini berfokus pada kompetensi dasar memahami pembuatan dan menyajikan gambar detail komponen mesin CAD 2 dimensi. Langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis proyek ini dikembangkan oleh (Daryanto, 2014:27), Penentuan pertanyaan mendasar, mendesian perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor siswa dan kemajuan proyek, menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman. Pada saat penggunaan model pembelajaran berbasis proyek, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 2 – 3 siswa dengan job yang berbeda-beda tiap kelompok. Melalui pembelajaran berbasis proyek, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penilitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan capaian kompetensi pada ranah kognitif mata pelajaran Teknik Gambar Manufaktur pada KD 3.4 Memahami fungsi perintah dalam perangkat lunak CAD untuk membuat dan memodifikasi gambar CAD 2D. Instrument yang digunakan untuk mengukur hasil pengetahuan adalah tes soal pilihan jamak yang diberikan sertiap akhir siklus masing-masing siklus 34 soal. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan capaian pengetahuan siswa aspek kognitif pada hasil *pretest,* siklus 1 dan siklus 2. Secara rinci data hasil belajar dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

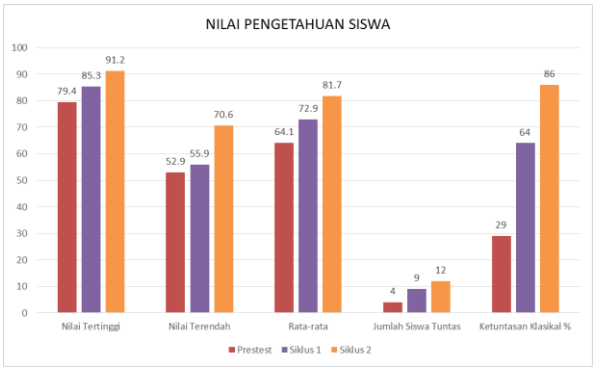

Sumber: Data diolah menggunakan Excel 2010

Gambar 1. Peningkatan Nilai Capaian Pengetahuan Siswa

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan capaian kompetensi pengetahuan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Teknik Gambar Manufaktur yang di ukur menggunakan tes soal pilihan jamak.

2. Keterampilan

Berdasarkan hasil penilitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan capaian kompetensi siswa pada ranah psikomotorik mata pelajaran Teknik Gambar Manufaktur pada KD 4.4 Mendemonstrasikan fungsi perintah dalam perangkat lunak CAD untuk membuat dan memodifikasi gambar CAD 2D. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan aspek psikomotorik pada siswa, siklus 1 dan siklus 2. Secara rinci data keterampilan siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

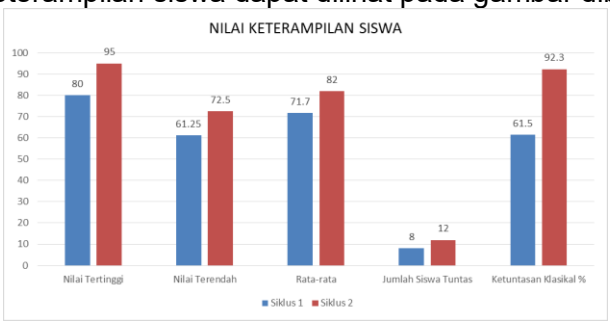

Sumber: Data diolah menggunakan Excel 2010

Gambar 2. Peningkatan Capaian Keterampilan Siswa

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan capaian kompetensi siswa pada ranah psikomotor siswa dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning.* Rata-rata hasil keterampilan siswa pada siklus 1 sebesar 71,7 meningkat pada siklus 2 menjadi 82 jumlah peningkatan keterampilan siswa sebesar 10%. Berdasarkan hasil perolehan nilai praktik siswa tersebut dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model

pembelajaran *project based learning* dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di SMK Dhuafa Padang khususnya pada mata pelajaran Teknik Gambar Manufaktur.

Berdasarkan perolehan capaian pengetahuan dan keterampilan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan kompetensi siswa pada Mata Pelajaran Teknik Gambar Manufaktur. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan kompetensi siswa baik aspek kognitif maupun psikomotorik pada siklus 1 dan siklus 2. Secara rinci data capaian kompetensi siswa dapat dilihat pada Tabel 12 dan Gambar 11 di bawah ini:

Tabel 2. Peningkatan Capaian Kompetensi Siswa Siklus 1 Dan Siklus 2

Capaian Kompetensi Siswa Siklus 1 dan Siklus 2	Nilai Akhir	
	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Tertinggi	82.65	93.1
Nilai Terendah	58.58	74.5
Rata-rata	72.31	81.85
Ketuntasan Individu	8	13
Ketuntasan Klasikal (%)	57.1	92.86

Sumber: Data diolah menggunakan Excel 2010

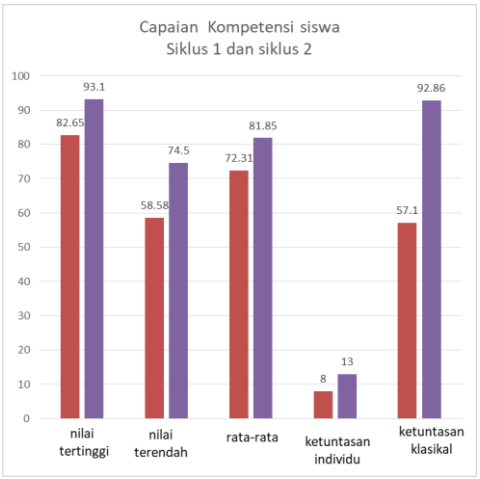

Sumber: Data diolah menggunakan Excel 2010

Gambar 3. Peningkatan Capaian Kompetensi Siswa

Gambar 11. Rekap Capaian Kompetensi Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan Tabel 12 dan Gambar 11 dapat diketahui bahwa rata-rata capaian kompetensi siswa pada siklus 1 sebesar 72,31 dimana 8 siswa nilanya dinyatakan sudah tuntas dengan ketuntasan klasikal 57,1 %. Sedangkan pada siklus kedua, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,85 dengan 13 siswa nilainya dinyatakan telah tuntas dengan ketuntasan klasikal 92,86 %. Pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran *project based learning*

berjalan dengan baik dilihat dengan capian kompetensi siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan penelitian pada siklus 2. Menurut Fathurrohman (2016), pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada kompetensi sikap (afektif) meliputi sikap, minat dan apresiasi, pada kompetensi pengetahuan (kognitif) meliputi pengetahuan, pemahaman pembuatan gambar detail komponen mesin dengan CAD 2 dimensi dan kompetensi keterampilan (psikomotorik) meliputi menyajikan atau mendemostrasikan gambar detail komponen mesin dengan CAD 2 dimensi.

Hal ini didukung oleh penelitian relevan dalam skripsi yulira emputri bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Teknik Gambar Manufaktur kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Dhuafa padang dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Teknik Gambar Manufaktur dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* di kelas XI Teknik Pemesinan dapat meningkatkan kompetensi siswa dibuktikan dengan meningkatnya capaian kompetensi siswa pada KD 3.4 dan KD. 4.4 Hal ini berdasarkan bahwa rata-rata hasil capaian kompetensi siswa pada siklus 1 sebesar 72,31 dimana 8 siswa nilanya dinyatakan sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 57,1 %. Sedangkan pada siklus ke-2, rata-rata hasil capaian kompetensi siswa sebesar 81,85 dengan 13 siswa nilainya dinyatakan telah tuntas dengan ketuntasan klasikal 92.86 %.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2012). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran an Analysis of the Final Examination Items of Accounting. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *5*(1), 1–13.

Djonomiarjo Guru SMK Negeri, T., & Kab Pohuwato, P. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar*, *05*, 39–46. http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index

Febriana, N. I. (2016). Analisis Kualitas Pelayanan Bank Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, *3*(1). https://doi.org/10.21274/an.2016.3.1.145-168

Hadi Koeswara. (2023). Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Perkakas Tangan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Smkn 1 Cileungsi. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *2*(2), 83–96. https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i2.888

Junaini, J., M. Rusdi, M. R., & Muslim, M. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Matematika Peserta

Didik Kelas X Sman 2 Kota Jambi. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(1), 21. https://doi.org/10.33087/phi.v4i1.82

Muhammad Abdi Nugraha, Budi Syahri, Waskito, P. (2022). Implementasi Augmented Reality Dalam Mata Pelajaran Teknik Bubut Implementation of Augmented Reality in Lathe Engineering Lessons in Mechanical Engineering Department of Smk Muhammadiyah 1 Padang. *Vomek*, *4*(2), 6–10.

Ramandhita, V., & Yuliati, Y. (2022). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Sdn Babakanjawa Ii. *Mirabilis : Journal of Biology Education*, *1*(2), 28–37. https://doi.org/10.56916/jm.v1i2.325

Ridwan, Q. A., Arafah, K., & Arsyad, M. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika Berbasis Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Fisika PPs UNM*, *2*, 56–59.

Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *1*(3), 350–361. https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33

Suciyati, S., & Mukhlishina, I. (2022). Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Landungdari 1 Kota Malang. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *4*(2), 110–118. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2799

Tanjung, F., & Arwin. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Di Kelas IV SDN 11 Cubadak Air Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1231–1239.